



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id
E-ISSN : 2808-4632
P-ISSN : 2808-828X
Contak person : 0853-8130-5810/0852-6824-1677

Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu Tengah

Suhirman¹, Friti Sulastri², Hafidzah Nurhasanah³, Ai Siti Hodijah⁴

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹, SMP Negeri 02 Bengkulu Tengah^{2,3}, SMK Al-Fath Mukomuko⁴
suhirmn@gmail.uinfasbengkulu.ac.id, sulastrifriti@gmail.com, rahmawatisukma27@gmail.com,
aisitihodijah15@gmail.com

Received : 19-09-2024 Revised : 17-11-2024 Accepted: 04-12-2024 Published on: 04-12-2024

Abstract: The use of technology in the process of independent learning is still relatively low, marked by social networks, e-mail or skype, using the internet only as communication in cyberspace. This study aims to describe the role of ICT teachers in independent learning in SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah. Using a descriptive qualitative method. The results of the study show that the role of ICT teachers in independent learning is very important such as teachers as learning designers, facilitators, managers, demonstrators, supervisors, motivators, and as elevators. ICT teachers think positively and always want to progress in learning ICT, have a high awareness to make changes, read journals, learn independently by exploring to find potential and talents, and participate in training, comparative studies to develop abilities, skills to continue to develop in educating students to learn independently. Independent learning can utilize ICT such as E-Learning, powerpoint, e-mail, youtube, learning videos, websites and various learning applications that can be used independently by teachers and students in gaining knowledge, knowledge and information about learning independently. So it can be concluded that ICT teachers can play a role in improving students' independent learning. Thus, it can be suggested that to increase student independent learning, increase the role of ICT teachers in schools.

Keywords: The Role of Information and Communication Technology Teachers, Student Independent Learning.

Abstrak: Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mandiri masih tergolong rendah, ditandai jejaring sosial, e-mail atau skype, using internet hanya sebagai komunikasi di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru TIK dalam pembelajaran mandiri di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru TIK dalam pembelajaran mandiri menjadi sangat penting seperti guru sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai elevator. Guru TIK berfikir positif dan selalu ingin maju dalam mempelajari TIK, memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perubahan, membaca jurnal, belajar mandiri dengan bereksplorasi menemukan potensi dan bakat, ikut pelatihan, studi banding untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan untuk terus berkembang dalam mencerdaskan siswa belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri dapat memanfaatkan TIK seperti E-Learning, powerpoint, e-mail, youtube, video pembelajaran, situs dan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan siswa dalam mendapat ilmu, pengetahuan dan informasi mengenai pembelajaran secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru TIK dapat berperan dalam meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Dengan demikian, dapat disarankan, untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa, maka tingkatkan peran guru TIK di sekolah.

Keywords: Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Mandiri Siswa.



Pendahuluan

Guru merupakan komponen sangat penting menjadi ujung tombak pendidikan dan guru menjadi penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Guru juga merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti.¹ Guru juga merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina muridnya.² Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif.⁴ Termasuk perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seseorang yang memberikan kontribusi dan inovasi yang

besar dalam dunia pendidikan. Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.⁵ Keunggulan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktif siswa terhadap sumber belajar atau konten yang terdapat pada suatu komputer.⁶ Guru Teknologi, informasi dan komunikasi, dituntut mampu menyesuaikan pembelajaran dan pendalaman ilmu pengetahuan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran TIK (internet, TV, radio, dan HP).⁷

Pembelajaran TIK menjadi bagian penting dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagaimana data Kominfo yang bekerjasama dengan UNICEF memberikan informasi bahwa sekitar 79,5% anak dan remaja usia 10-19 tahun di Indonesia pengguna internet dan media digital. Sebagian besar anak dan mahasiswa yang masuk perguruan tinggi memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan jejaring sosial, e-mail atau skype, surfing internet sebagai komunikasi di dunia maya, namun, pengetahuan dan kompetensi mahasiswa tentang penggunaan teknologi

¹ Rusydi Ananda, *Etika Profesi Keguruan*, 2019.

² Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

³ Khairiah and others, ‘Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management’, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714–22 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>.

⁴ Khairiah Khairiah and others, ‘Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic’, *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14.3 (2022), 726–39 <<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>>.

⁵ Kholisotum Maghfiroh, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang’, *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2021.

⁶ Winanda Amilia, ‘Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.1 (2022), 38–48.

⁷ Jaka Warsihna, ‘Kompetensi Tik Untuk Guru’, *Jurnal Teknodik*, XVI (2019), 230–39 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.23>>.



untuk proses pembelajaran masih tergolong rendah.⁸ Rendahnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran inilah yang menjadi kendala dalam pembelajaran offline ke pembelajaran online, sehingga kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri masih rendah. Keterampilan menggunakan teknologi digital mempermudah seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan suatu proses pembelajaran individu tanpa bantuan orang lain yang didukung oleh teknologi digital dan selular, atau aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk memanfaatkan konsep belajar mandiri. Sebagai guru, mengajar murid untuk menjadi pembelajar mandiri secara berkelanjutan.⁹ Dengan demikian peran guru TIK menjadi sangat penting dalam pembelajaran mandiri siswa di sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru Teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mandiri siswa. Untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan kedalam 3 pertanyaan yaitu; (1) Bagaimana peran guru Teknologi, informasi dan komunikasi di SMPN 2 Bengkulu Tengah; (2) Bagaimana pembelajaran mandiri siswa di SMPN 2 Bengkulu Tengah; dan (3) Bagaimana peran peran guru Teknologi, informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran mandiri siswa di SMPN 2 Bengkulu Tengah. Ketiga pertanyaan tersebut di atas dijawab pada bagian pembahasan berikut ini.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.¹⁰ Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa siswa SMPN 2 Bengkulu Tengah, yang telah mengikuti proses pembelajaran mandiri. Proses analisis data mengikuti teori Huberman melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data sebagai proses pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) penyajian data sebagai upaya menyajikan hasil penelitian; dan (3) verifikasi data sebagai tahapan pendataan menyimpulkan, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh.¹¹

Pembahasan

Peran Guru Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya: *Pertama*, guru berperan sebagai demonstrator, senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya, karena menjadi penentu hasil belajar yang dicapai siswa. Guru juga merupakan pelajar. Ini berarti

⁸ Khairiah Khairiah, 'Digitalization, Webometrics, and Its Impact on Higher Education Quality During the COVID-19 Pandemic', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 802–15 <<https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.732>>.

⁹ A J Jaelani, 'Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 2022, 1–8 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>>.

¹⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023).

¹¹ Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.



bahwa guru senantiasa belajar secara terus menerus. Kedua, guru berperan sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, Ketiga, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses dan Praktis belajar mengajar, Keempat, guru berperan sebagai evaluator, dalam satu kali proses belajar mengajar, guru menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan tingkat materi yang diajarkan sudah tepat sasaran.¹²

Guru TIK juga berperan sebagai perancang Pembelajaran (*Designer of Instruction*). Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam system pembelajaran.¹³ Guru Teknologi informasi dan komunikasi juga berperan membawa dampak positif terutama menyangkut kualitas materi informasi dan

data yang lebih ampuh, kualitas informasi semakin besar, jangkauan sasaran semakin luas, dan arus penyebaran semakin cepat.¹⁴ Guru Teknologi informasi dan komunikasi juga berperan di berbagai piranti komunikasi dan aplikasi, termasuk di dalamnya radio, televisi, telepon selular, komputer berikut jaringan keras dan perangkat lunaknya, sistem satelit dan sebagainya. Dengan berbagai layanan aplikasi yang terkait dengannya seperti video conference, pembelajaran jarak jauh berbasis ICT.¹⁵ Teknologi informasi dan komunikasi merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.¹⁶

Guru TIK juga berperan pada; (1) Memotivasi minat atau tindakan media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa; (2) Menyajikan informasi isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa hanya bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan

¹² Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMACA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2020.

¹³ Nur Maulida Prita, Kiftian, Irma, 'Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.3 (2022), 225–34 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>>.

¹⁴ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, 'Tugas Guru Dalam Pembelajaran', *Bumi Aksara*, 2019, p. 198.

¹⁵ Carmen Camarero and Ma José Garrido, "Influence of Information and Communication Technologies" 40, no. 2 (2013): 1–10.

¹⁶ Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, 'Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4.2 (2020), 50–55.



mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang; dan (3) Memberi intruksi; media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.¹⁷ Dengan demikian, peran guru teknologi, informasi dan komunikasi menjadi sangat penting, karena dapat menciptakan pembelajaran mandiri pada siswa.

Pembelajaran Mandiri

Kemandirian merupakan sikap sadar seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukannya. Sikap mandiri siswa di sekolah jika mampu menyelesaikan tugas belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Pembelajaran mandiri merupakan kesiapan seseorang dalam belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar tanpa bantuan orang lain dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya.¹⁸

Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar siswa yang dilakukannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan cara membaca, menelaah, dan memahami ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang dipelajarinya di luar pembelajaran

tatap muka ataupun tutorial. Siswa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan aplikasi yang dibangun dengan kecerdasan buatan.

Pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dengan memanfaatkan teknologi modern. Pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan kecerdasan buatan tidak berarti menggantikan peran guru, karena peran penting guru adalah mengajar, mendidik, melatih untuk membangun keterampilan, pengetahuan dan akhlak siswa di sekolah.¹⁹

Pembelajaran mandiri di SMPN 2 Bengkulu Tengah terbagi dalam 6 (enam) tahapan di antaranya: (1) Preplanning, merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk proses pembelajaran; (2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik dapat melakukan belajar mandiri dengan baik; (3) Mengembangkan rencana pembelajaran; (4) Mengidentifikasi aktifitas pembelajaran yang sesuai; (5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring; dan (6) Mengevaluasi hasil belajar individu, agar peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki.²⁰

Peran guru Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Mandiri

Peran guru TIK dalam pembelajaran Mandiri di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah

¹⁷ Ryohei Yasuda and George J. Augustine, 'TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF', *Brain Cell Biology*, 36.1-4 (2008), 1-2 <<https://doi.org/10.1007/s11068-008-9037-4>>.

¹⁸ Oishi.

¹⁹ Bambang Karyadi, 'Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri', *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2023), 253-58 <<https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>>.

²⁰ Intan Amalia, 'Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.2 (2020), 152-55 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.900>>.



meliputi: (1) Membuat dan merumuskan TIK; (2) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa; (3) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa; (4) Menyediakan Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien.

Kesesuaian media dengan metode, serta pertimbangan praktis. Contoh media yang dapat digunakan oleh guru TIK, diantaranya, *Pertama*, guru sebagai fasilitator. Peran guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan memfasilitasi media pembelajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan Hp, Laptop, Atau komputer dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah.

Kedua, guru sebagai pengelola. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Diibaratkan seperti seorang nahkoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Dalam pelaksanaan di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, pada ujian bulanan siswa mengerjakan ujian dengan system teknologi menggunakan Hp melalui situs/web Google Form, gurulah yang mengelola soal, kunci jawaban, dan besaran skor yang diterima oleh peserta didik.

Ketiga, guru sebagai demonstrator. Berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi

siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik. Dalam hal ini, guru di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah mengajarkan peserta didik tata cara menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dengan baik dan benar tanpa membuka situs yang terlarang, hal ini bertujuan agar penggunaannya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Keempat, guru sebagai pembimbing. Perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut. Dalam penggunaan TIK pada pembelajaran mandiri di SMP 2 Bengkulu Tengah, guru membimbing peserta didik agar mampu mengoperasikan aplikasi atau situ/web yang ada di Hp maupun laptop/komputer. Bagi peserta didik yang belum dapat mengoperasikannya, tugas guru adalah memberikan pembelajaran secara mandiri kepada peserta didik tersebut.

Kelima, guru sebagai motivator. Proses pembelajaran berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Dalam pelaksanaan di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah, guru dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Misalnya, pada pembelajaran PAI, setiap siswa kelas VII diminta untuk menghafal Asmaul husna melalui video pembelajaran di youtube. Secara mandiri, peserta didik dapat melihat tulisan dan mendengarkan lantunan Asmaul husna. Tugas guru memberikan semangat kepada peserta didik agar mampu dalam menghafalkannya.



Keenam, guru sebagai elevator. Setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran mandiri berbasis TIK yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah yaitu dengan cara melakukan penilaian sumatif dan formatif melalui E-Raport dengan menggunakan Laptop/computer. Sehingga siswa mampu belajar secara mandiri melalui teknologi, informasi dan komunikasi di sekolah

Pembelajaran mandiri dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi modern, oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah. Seperti: (1) Mengadakan pelatihan atau diklat baik secara tatap muka maupun online; (2) Memfasilitasi infrastruktur baik sarana maupun prasarana. Sarana dan prasarana atau infrastruktur yang memadai sangat membantu dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru; (3) Pemerintah memberikan reward kepada guru guru sebagai penghargaan terhadap kinerjanya agar dapat memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya; (4) Pemerintah menghargai, memenuhi hak-hak guru dan mau membantu dalam meningkatkan kualitas guru, maka guru tersebut akan melakukan upaya lebih dalam mengemban profesinya.²¹

Khususnya dukungan pihak sekolah SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah dalam meningkatkan pembelajaran mandiri yaitu diantaranya: (1) Berfikir positif dan selalu ingin maju. Meskipun, umur guru-guru tergolong usia yang sudah tua, hal ini tidak menjadi alasan untuk berhenti belajar. Guru

harus berfikir positif bahwa dengan umur yang sudah tidak muda lagi memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar dan mengoperasikan TIK; (2) Memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perubahan seperti mengikuti seminar, membaca banyak jurnal dan studi banding; (3) Otodidak atau belajar sendiri dengan bereksplorasi untuk menemukan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya; dan (4) Mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang menyangkut karir bagi seorang guru untuk terus berkembang dan mengabdikan, mencerdaskan siswanya.

Siswa di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah merupakan generasi yang lahir dizaman teknologi yang canggih sehingga siswa pada generasi sekarang ini, sudah terbiasa dengan penggunaan TIK. Adapun media pembelajaran TIK yang dapat digunakan oleh guru dan siswa berupa E-Learning, powerpoint, e-mail, youtube, video pembelajaran, situs dan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan peserta didik untuk mendapat ilmu, pengetahuan dan informasi mengenai pembelajaran. TIK telah digunakan guru dalam rangka mengembangkan ketrampilan literasi teknologi dan informasi siswa dalam proses pembelajaran.²² Media pembelajaran berbasis TIK tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru di SMP Negeri 2 Bengkulu Tengah, sebagai: (1) Alat bantu penyelenggaraan pembelajaran; seperti youtube, moodle, google classroom, geogebra classroom, zoom, Instagram, facebook, whatsapp; (2) Alat bantu pengembangan perangkat pembelajaran;

²¹ Regita Andriani, Ditha Aulia Andriany, and Sifa Kiamul Lailia, 'Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) Dan Aplikasi Moodle', *Conference Series Journal*, 01.01 (2021), 01–06.

²² Mohammad Mustari, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Gunung Djati, 2023).



seperti Macromedia Flash, Lectora, Math Worksheet Generator; (3) Alat bantu pelaksanaan pembelajaran berbasis permainan: Quizziz, Kahoot, Quizlet, Wordwall, Oodlu, Educandy, Baamboozle, Factile; (4) Alat bantu penyedia materi pembelajaran berbasis web; seperti TEDEd, Coursera, Indonesia Montessori, edX, Ruangguru, Zenius, dan lainnya; (5) Alat bantu pembelajaran literasi; seperti Google Maps, Microsoft Photosync, Wordwide Telescope, Bing Maps; dan (6) Alat bantu pembelajaran literasi bahasa; seperti Google Translator, kamus online. Dengan demikian, peran guru TIK menjadi sangat penting, karena dapat meningkatkan pembelajaran mandiri siswa di sekolah.

Kesimpulan

Peran guru TIK dalam pembelajaran mandiri yaitu: Guru sebagai Perancang Pembelajaran, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai pengelola, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai elevator. Dalam menguasai TIK guru mampu berfikir positif dan selalu ingin maju dalam mempelajari TIK, Memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perubahan seperti mengikuti seminar, membaca banyak jurnal dan studi banding, Otodidak atau belajar sendiri dengan bereksplorasi untuk menemukan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya, Mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap seorang guru untuk terus berkembang dan mengabdikan, mencerdaskan siswanya secara mandiri. Pembelajaran mandiri dapat memanfaatkan TIK misalnya berupa E-Learning, powerpoint, e-mail, youtube, video pembelajaran, situs dan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan siswa untuk mendapat ilmu,

pengetahuan, teknologi dan informasi mengenai pembelajaran.

References

- Amalia, Intan, 'Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.2 (2020), 152–55
<<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.900>>
- Amilia, Winanda, 'Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.1 (2022), 38–48
- Ananda, Rusydi, *Etika Profesi Keguruan*, 2019
- Andriani, Regita, Ditha Aulia Andriany, and Sifa Kiamul Lailia, 'Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) Dan Aplikasi Moodle', *Conference Series Journal*, 01.01 (2021), 01–06
- Camarero, Carmen, and M^a José Garrido, 'Influence of Information and Communication Technologies', 40.2 (2013), 1–10
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Jaelani, A J, 'Literasi Digital Dan Pembelajaran Mandiri', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 2022, 1–8
<<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>>
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Karyadi, Bambang, 'Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri', *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2023), 253–58
<<https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>>
- Khairiah, Alfauzan Amin, Muassomah, Mira Mareta, Sulistyorini, and Mirna Yusuf,



- 'Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714–22
<<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>
- Khairiah, Khairiah, 'Digitalization, Webometrics, and Its Impact on Higher Education Quality During the COVID-19 Pandemic', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 802–15
<<https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.732>>
- Khairiah, Khairiah, Zulfi Mubaraq, Asmendri Asmendri, Suswati Hendriani, Dahniar Th Musa, and Adison Adrianus Sihombing, 'Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic', *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14.3 (2022), 726–39
<<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>>
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2020
- Maghfiroh, Kholisotum, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang', *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2021
- Mustari, Mohammad, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Gunung Djati, 2023)
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023)
- Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya, 'Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi', *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4.2 (2020), 50–55
- Prita, Kiftian, Irma, Nur Maulida, 'Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.3 (2022), 225–34
<<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>>
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo, 'Tugas Guru Dalam Pembelajaran', *Bumi Aksara*, 2019, p. 198
- Warsihna, Jaka, 'Kompetensi Tik Untuk Guru', *Jurnal Teknodik*, XVI (2019), 230–39
<<https://doi.org/10.32550/teknodik.voio.23>>
- Yasuda, Ryohei, and George J. Augustine, 'TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF', *Brain Cell Biology*, 36.1–4 (2008), 1–2
<<https://doi.org/10.1007/s11068-008-9037-4>>